
PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Oleh

Alfiatul Jannah¹, Risda Nurajawati²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Email:¹ alfiatuljannah81@gmail.com,

²Risdanurajawati08@gmail.com

Article History:

Received: 02-02-2023

Revised: 12-02-2023

Accepted: 26-02-2023

Keywords:

kemampuanberbicara,berma
inperan

Abstract: Kenakalan remaja di Indonesia semakin tidak terkontrol. Banyak berita-berita yang setiap harinya membahas tentang kejahatan-kejahatan yang pelakunya adalah remaja. Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, peran keluarga sangatlah penting. Metode dalam penelitian ini menggunakan literature review. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa beberapa peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu bisa dengan menciptakan keluarga yang harmonis, Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, Orang tua selalu berbagi cerita dan informasi kepada anak, dan mencontohkan sikap-sikap yang baik dan pantas supaya dapat diteladani oleh anak-anak mereka.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi terdahulu dalam segala bidang, baik dalam bidang sosial, politik, maupun agama. Posisi remaja samar dan tidak jelas dalam perkembangan, mereka merasa bahwa mereka bukanlah anak-anak lagi, namun jika diberikan tanggung jawab seperti orang dewasa, mereka juga belum mampu. Oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan masa mencari jati diri (Musbikin, 2013).

Masa remaja merupakan transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke dewasa dengan ditandai perubahan biologis dan emosional. Jika remaja tidak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya, dan tidak ada yang mengarahkan mereka kepada hal yang positif, maka akan terjadi tindakan-tindakan menyimpang yang biasa dikenal dengan istilah kenakalan remaja (Sumara, Humaidi & Santoso, 2017).

Kenakalan remaja merupakan keterlibatan anak-anak yang berusia lebih dari 18 tahun dalam perilaku yang melanggar hukum yang akan dianggap sebagai kejahatan (Rathinabalan & Naaraayan, 2017). Sebenarnya kenakalan remaja timbul akibat ketidakmampuan anak dalam mengemban tugas-tugas perkembangan remaja. Suatu tindakan anak disebut sebagai suatu kenakalan apabila tindakan tersebut melanggar norma yang ada di lingkungan masyarakat (Andrianto, 2019).

Penyebab kenakalan remaja mencakup beberapa hal seperti kegagalan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, guru dan masyarakat, dan kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Siregar, 2013). Kedudukan dan fungsi suatu keluarga, guru dan masyarakat dalam kehidupan individu sangatlah

penting. Keluarga pada dasarnya merupakan tempat awal pembentukan karakter masing-masing anggotanya, bila semuanya menjalankan perannya dengan baik, maka anak tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang. Keluarga sebagai kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang sangat tinggi dalam hal mendidik anak. Jika keluarga tidak dapat mendidik anak dengan baik, maka akan menyebabkan anak-anak terperosok ke dalam jalan yang salah (Wallman, 2010).

Di Indonesia tingkat kenakalan remaja sangat tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tren kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (BPS, 2014). Pada pertengahan tahun 2013, telah terjadi 147 tawuran antar pelajar (Lukmansyah & Andini, 2013). Dan tahun 2014 terjadi sebanyak 255 kasus tawuran pelajar (Komnas Perlindungan Anak, 2014). Selain itu kasus pelajar pengguna narkoba dari tahun 2008 sampai 2012 yaitu sebanyak 654 tahun 2008, 635 kasus tahun 2009, 531 kasus tahun 2010, 605 kasus tahun 2011, dan 695 kasus tahun 2012 (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data-data tentang kenakalan remaja tersebut, maka sebagai tempat awal tumbuh kembangnya anak, tempat dimana anak belajar segala sesuatu, baik belajar aturan-aturan agama, aturan-aturan bermasyarakat dan lainnya, keluarga harus benar-benar menanamkan dan mencontohkan nilai-nilai yang positif kepada anak, sehingga anak terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan literatur review, yaitu jenis penelitian yang dalam temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Gunawan, 2013).

KERANGKA TEORI

1. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak muda yang menyimpang secara sosial yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka berperilaku menyimpang (Kartono, 2014).

Kenakalan remaja adalah segala tingkah laku melanggar norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja yang didalamnya terdapat anti sosial dan anti susila serta melanggar norma agama dan norma masyarakat (Sudarsono, 2012., Musbikin, 2013., Sarwono, 2015).

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga mengarah kepada tindakan kriminal yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

2. Macam-macam Kenakalan Remaja

Terdapat 4 macam kenakalan remaja menurut Jensen yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik

- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
- c. Kenakalan yang hanya menimbulkan kerugian bagi diri sendiri
- d. Kenakalan yang melanggar status

Menurut Kartono (2014) macam-macam kenakalan remaja yaitu seperti kebut-kebutan di jalan, ugal-ugalan, tawuran antar geng, agresivitas seksual, perkosaan, penyalahgunaan NAPZA, tindakan radikal, perjudian, mencopet, menjambret, dan segala sesuatu yang menimbulkan kerugian bagi orang lain dan dirinya sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Rogi (2015) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu:

a. Faktor internal:

Yaitu meliputi krisis identitas, seperti perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi. Kemudian Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terjerumus kepada tindakan menyimpang. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertindak laku sesuai dengan aturan yang telah diketahuinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi beberapa faktor yaitu:

- 1) Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu timbulnya kenakalan remaja. Pendidikan yang salah di dalam keluarga, seperti terlalu memanjakan anak, kurang memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
- 2) Teman sebaya yang kurang baik. Teman sebaya merupakan hal yang setiap remaja butuhkan, namun salah memilih teman sebaya dapat menjerumuskan remaja kepada hal-hal yang negatif.
- 3) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik seperti banyaknya perjudian, banyaknya tempat-tempat prostitusi, dapat berpengaruh kepada anak untuk terjerumus kepada hal yang sama.

Sementara menurut Rauf (2002) yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu lingkungan keluarga. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan dikemukakan bahwa anak yang dibesarkan di dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis, maka resiko anak untuk mengalami patologi dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan di dalam keluarga yang harmonis.

Ciri-ciri keluarga yang tidak harmonis menurut Lestari (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga tidak utuh, baik yang disebabkan oleh kematian maupun oleh perceraian.
- b. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar, sehingga tidak memiliki waktu untuk anak-anak di rumah.
- c. Tidak memiliki hubungan interpersonal antar anggota keluarga, sehingga anak merasa kurang diperhatikan.

- d. Ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak yang hanya dinilai melalui materi. Anak membutuhkan kasih sayang berupa sentuhan fisik, dorongan emosional, bukan hanya materi.

4. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan orang-orang yang tinggal di satu rumah dengan memiliki ikatan perkawinan yang sah. Keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak-anak (Sharma, 2016).

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang mempunyai ikatan emosional satu sama lain, dan memiliki peran serta tanggung jawab masing-masing (Rustina, 2014).

Sarwono (2015) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama bagi setiap individu. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lebih luas, anak terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu sebelum anak-anak mengenal norma-norma dan nilai-nilai masyarakat, pertama kali anak akan menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah individu yang berada di dalam satu rumah dengan memiliki ikatan pernikahan yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, serta semua anggota memiliki ikatan emosional, memiliki, peran, serta memiliki tanggungjawab untuk menjalankan perannya dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan keluarga dengan kenakalan remaja

Keluarga merupakan elemen yang paling penting untuk mengenalkan nilai, norma, dan tujuan-tujuan dalam sebuah masyarakat. Tingginya angka kriminalitas remaja sebagai konsekuensi dari tidak berjalannya aturan dan norma yang berlaku di masyarakat dianggap sebagai kesalahan keluarga. Salah satu penyebab mengenai tingginya angka kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya keluarga. Keluarga dianggap gagal dalam mendidik remaja sehingga menyebabkan mereka melakukan tindakan penyimpangan (Gunindi & Sahin, 2012).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah keluarga. Yaitu keluarga yang tidak harmonis seperti penelitian Dewi dan Sadanayasa (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi ketidakutuhan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja.

Menurut Kartono (2014) apabila remaja ditinggalkan oleh salah seorang atau oleh kedua orangtuanya maka akan muncul rasa dendam, benci, marah sehingga remaja terkadang kehilangan kontrol diri dan dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

Selain keadaan keluarga yang tidak lengkap, orangtua yang terlalu sibuk juga dapat mengantarkan remaja untuk berperilaku menyimpang, karena orangtua tidak dapat memberikan perhatian yang cukup sehingga remaja akan mencari perhatian dengan cara yang negatif. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Soekanto (2006) yaitu rasa menentang yang timbul dalam diri remaja bisa berasal dari keluarga dimana

orangtua yang terlalu sibuk sehingga hanya dapat memberikan perhatian yang terbatas atau bahkan tidak sama sekali.

Apalagi dengan keadaan keluarga yang orangtuanya bercerai. Perceraian hanya akan menimbulkan kekacauan di dalam keluarga, remaja yang tumbuh dengan keluarga yang bercerai akan timbul di dalam dirinya kekecewaan, malu, perasaan bersalah, dan cemas. Hal tersebut membuat mereka berpikir bahwa masa depan mereka suram dan tidak ada harapan, sehingga mereka sering melakukan perlawanan dan pembangkangan (Surbakti, 2008).

Interaksi yang tidak baik dalam sebuah keluarga juga dapat meningkatkan kenakalan remaja sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh lembaga permasyarakatan pondok bambu, mereka menemukan bahwa apabila interaksi antara orangtua dan remaja berada pada taraf yang tinggi maka kemungkinan remaja melakukan kenakalan sangat kecil, sebaliknya jika interaksi antara orangtua dan remaja berada pada taraf yang rendah, maka kemungkinan remaja melakukan kenakalan akan besar (Musbikin, 2013).

2. Peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja

Ayuningtyas (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa saha-usaha yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan keluarga yang harmonis. Yaitu saling terbuka antar anggota keluarga dan menjauhi segala hal yang akan mengakibatkan kekacauan. Keadaan keluarga yang harmonis seperti ini, menjadikan anak-anak remaja betah dirumah daripada di luar rumah. Tindakan ini lebih mendekatkan hubungan orang tua dengan anaknya.
- b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selagi masih berada dalam batas wajar. Dengan demikian anak tidak takut dan berani untuk mengemukakan pendapatnya atau keinginannya tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kemukakan.
- c. Orang tua selalu berbagi pengalaman, cerita dan informasi kepada anak. Sehingga mereka menemukan sosok model, figure atau idola untuk dijadikan contoh dalam bertingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Orang tua sebaiknya mencontohkan sikap-sikap yang baik dan pantas supaya dapat diteladani oleh anak-anak mereka.

Menurut (Tangkudung, 2014) beberapa hal yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi sosok ibu yang penuh perhatian
- b. Menjadi sosok ayah idaman
- c. Menanamkan kasih sayang
- d. Menanamkan nilai moral sejak dini
- e. Menjalni komunikasi yang baik
- f. Hidup rukun dan damai
- g. Tidak membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya

Intinya, untuk mengurangi kenakalan remaja, hal yang harus dilakukan oleh orang tua adalah menciptakan keluarga yang harmonis, yang memiliki cukup waktu untuk mendidik anak, memberikan kasih sayang, perhatian yang intens, menciptakan

hubungan yang baik antar anggota, rukun, damai, dan menyelesaikan hal-hal yang dapat memicu terjadinya konflik dengan cara yang positif. Orangtua juga harus segera mengingatkan apabila terdapat anggota keluarga yang melakukan kesalahan, supaya kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan cepat, tentunya dengan cara mengingatkan yang baik dan benar, bukan dengan emosi yang menggebu-gebu, sehingga pesan yang disampaikan kepada anak tersampaikan dengan baik.

Analisis

Berdasarkan tinjauan literatur dari beberapa sumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan fenomena yang tidak baru di dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sering kita jumpai baik di dalam kehidupan nyata maupun di dalam kehidupan maya melalui berita-berita yang terdapat di majalah-majalah maupun berita yang terdapat di televisi.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan masyarakat. Namun hal yang paling mendasari timbulnya kenakalan remaja adalah lingkungan keluarga, karena di lingkungan keluarga inilah anak pertama kali dididik tentang berbagai hal. Jika di dalam lingkungan keluarga anak tidak mendapatkan didikan yang baik, maka anak akan sulit menerima didikan dari luar.

Keluarga sebagai tempat pertama dalam mendidik anak harus benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak, memberikan ilmu agama, memberikan dukungan emosional dan dukungan ekonomi, serta membuat suasana keluarga yang nyaman, damai, tentram, dan bahagia. Sehingga anak mendapatkan perhatian yang cukup. Jika mereka melakukan sebuah kesalahan, mereka akan cepat mendapatkan nasihat dari keluarga sehingga tingkat kenakalan remaja dapat diminimalisir.

Keluarga yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan adalah keluarga yang sakit atau keluarga yang tidak harmonis yaitu keluarga yang tidak utuh baik disebabkan perceraian ataupun kematian, keluarga yang terlalu sibuk masing-masing karena urusan pekerjaan atau urusan lainnya, keluarga yang tidak memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, keluarga yang tidak peduli satu sama lain, dan keluarga yang menerapkan pola asuh yang salah.

Untuk mengatasi kenakalan remaja ini sudah banyak pihak yang turun tangan, bukan hanya keluarga, namun dari masyarakat, pihak lembaga pendidikan, lembaga hukum, lembaga sosial juga berusaha untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja, namun jika dari pihak remaja itu sendiri belum bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif, maka tingkat kenakalan remaja di Indonesia juga akan sulit untuk dikurangi.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga walaupun faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Faktor keluarga sangatlah penting karena merupakan lingkungan pertama. Apabila lingkungan keluarga tidak harmonis yaitu mengalami hal-hal yang telah disebutkan diatas seperti keluarga broken home yang disebabkan perceraian, kebudayaan bisu, dan perang dingin serta kesalahan pendidikan akan berpengaruh kepada anak yang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Bagaimanapun kenakalan remaja harus dikurangi

bahkan jika bisa diberantas atau setidaknya dilakukan pengendalian karena apabila berkelanjutan maka akan semakin parah dan menyebabkan kerusakan pada kehidupannya pada masa yang akan datang. Bukan hanya merusak kehidupannya yang akan datang, bahkan kenakalan remaja jika dibiarkan terus-menerus akan merusak lingkungan sekitar bahkan merusak negara.

Selain dari pihak keluarga pengendalian kenakalan remaja juga harus dilakukan dari lingkungan remaja itu sendiri, jika keluarga sudah memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan pengetahuan yang cukup agar remaja tidak melakukan tindakan yang salah, namun remaja itu sendiri tidak mendengarkan dan tidak melaksanakan, maka tindakan tersebut akan sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrianto. 2019. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI, Vol. 1, No. 1.*
- [2] Dewi & Sedanayasa. 2014. Determinasi Ketidakutuhan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 2, No. 1.*
- [3] Gunindi, Yunus & Sahin, Tezel. 2012. Function of the Family: Family Structure and Place of the Residence. *Jurnal Education Science and technology, Vol. 4, No. 1.*
- [4] Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- [5] Musbikin, I. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- [6] Rathinabalan, Indiran & Naaraayan, Sridevi A. 2017. Effect of Family Factors on Juvenile Delinquency. *Jurnal Contemporary Padiatrics, Vol. 4, No. 6.*
- [7] Rustina. 2014. Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Jurnal Musawa, Vol. 6, No. 2.*
- [8] Sarwono, S.W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- [9] Sharma, Rahul. 2016. The Family and Family Structure classification redefined for the current time. *Jurnal of Family Medicine and Primary Care, Vol. 2, No. 4.*
- [10] Siregar, Budi Gautama. 2013. Solusi dalam Menghadapi Permasalahan Remaja. *Jurnal Hikmah, Vol. 7, No. 1.*
- [11] Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Sumara, Dadan., Humaedi, Sahadi & Santoso, Meilanny Budiarti. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 2, No. 4.*
- [14] Surbakti, E.B. 2008. *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- [15] Tangkudung. 2014. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Vol. 3, No. 1.*
- [16] Wallman, K.K. 2010. Federal Statistics: Understanding a Crucial Resource. *Jurnal the Annals of the American Academy of Political and Social Science, Vol. 631, No. 1.*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN